

PERANCANGAN SPECIAL OCCASION WEAR TERINSPIRASI DARI KEBAYA ENCIM DENGAN TEKNIK 3D EMBELLISHMENT

Vanessa Angeline Davis, Enrico, S.Sn., M.Ds., Dr. Dewa Made Weda Githapradana, S.Tr.Ds., M.Sn.

Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

vangeline@student.ciputra.ac.id enrico@ciputra.ac.id, weda.githa@ciputra.ac.id

ABSTRACT

In the past, kebaya was worn by women from different ethnicities. Kebaya encim is one of Indonesian women's many traditional clothing that was influenced by Peranakan culture. However, the rise of practical culture and changing human lifestyles have led to the perception that kebaya encim is less modern, too vibrant, and not very comfortable. The lack of frequency and enthusiasm among the younger generations in wearing kebaya encim has driven development steps resulting in modern special occasion wear inspired by kebaya encim. This design is carried out using primary and secondary data research methods. Primary data is obtained through interviews with experts and extreme users and through direct observations on embroidery techniques. Secondary data is obtained from various sources such as scientific publications, books, journals, and dissertations. This design process uses the design thinking technique to create a solution for designing five modern kebaya garments using decorative 3D fabric and embroidery embellishments. The motifs used in the designs are developments from classic floral kebaya encim motifs such as lilies, orchids, chrysanthemums, jasmine, and others. The target market for this design is women aged 20-35 years. Testing is conducted after creating product prototypes to get feedback and suggestions from the respondents before proceeding to further development. The results of this design process are expected to repopularize and develop kebaya encim as part of Indonesia's intangible cultural heritage.

Keywords: Kebaya encim, Design, 3D Embellishment, Embroidery, Special Occasion Wear

ABSTRAK

Kebaya encim merupakan pakaian tradisional wanita Indonesia yang dipengaruhi oleh budaya peranakan. Kebaya encim dulunya digunakan oleh perempuan Indonesia dari berbagai etnis. Namun budaya praktis dan perubahan gaya hidup manusia membuat kebaya encim dianggap kurang modern, warnanya terlalu pekat, dan tidak nyaman. Kurangnya frekuensi dan antusias generasi muda dalam menggunakan kebaya encim mendorong langkah pengembangan dengan hasil produk busana special occasion wear modern yang terinspirasi dari kebaya encim. Perancangan ini dilakukan dengan metode penelitian data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan expert dan extreme user dan dengan observasi tentang teknik bordir. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, buku, jurnal, dan disertasi. Perancangan ini menggunakan teknik design thinking untuk menciptakan solusi perancangan lima busana kebaya modern yang menggunakan teknik pengolahan kain dan bordir 3D embellishment. Motif yang digunakan merupakan pengembangan dari motif flora klasik kebaya encim seperti bunga lili, anggrek, seruni, melati, dan lainnya. Target pasar dari perancangan ini adalah wanita berusia 20-35 tahun. Uji coba dilakukan setelah membuat prototipe produk untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari para narasumber sebelum melakukan pengembangan berikutnya. Hasil perancangan ini diharapkan untuk kembali mempopulerkan dan mengembangkan kebaya encim sebagai sebuah bagian dari warisan budaya tak-benda Indonesia.

Kata Kunci: Kebaya Encim, Perancangan, 3D Embellishment, Bordir, Special Occasion Wear

PENDAHULUAN

Di antara sekian banyak jenis kekayaan budaya Indonesia, pakaian tradisional merupakan salah satu warisan penting yang menunjukkan identitas daerah tertentu. Kebaya muncul sebagai salah satu simbol identitas dan keanggunan perempuan Indonesia. Kebaya merupakan blus perempuan yang digunakan bersama dengan jarik dan dipercantik dengan bordiran indah yang proses pembuatannya memerlukan keahlian tinggi.

Menurut Kusumadewi (2023), kebaya mengandung makna filosofis yang menggambarkan jati diri perempuan Indonesia yang sederhana, lemah lembut, santun, dan anggun. Dibalik makna filosofis ini, kebaya juga mengandung nilai feminitas. Dari beberapa jenis kebaya yang ada, kebaya encim memiliki sisi sejarah yang menarik karena dulunya digunakan oleh berbagai etnis berbeda. Awalnya pakaian ini dikenakan oleh perempuan Indonesia, lalu kemudian juga dikenakan oleh peranakan Tionghoa dan wanita Indo Belanda (Lukman et al. 2013). Kebaya encim memiliki ciri khas ragam hias Tionghoa dengan hiasan berwarna cerah dan motif-motifnya yang banyak terinspirasi dari kepercayaan Tionghoa.

Namun dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan tren fesyen, kebaya menghadapi risiko pelunturan budaya terutama di kalangan generasi muda. Gaya hidup modern dan pengaruh gaya pakaian Barat telah menggantikan pakaian tradisional kebaya yang seharusnya merupakan warisan tak-benda bangsa. Saat ini kebaya

dikenakan sebagai busana di acara pernikahan, upacara adat, dan acara formal meskipun frekuensi penggunaannya tidak lagi sesering dulu.

Dengan munculnya pakaian *special occasion wear* modern pakaian kebaya mulai ditinggalkan terutama oleh kalangan generasi muda. Arus globalisasi membuat rasa kepemilikan terhadap budaya sendiri semakin lama semakin berkurang (Nurhasanah et al. 2021). Kekhawatiran inilah yang menjadi tantangan sekaligus tugas bagi generasi muda Indonesia untuk kembali mempopulerkan dan menormalisasi budaya bangsa.

Menurut Nyoman et al. (2022), penanaman nilai budaya tidak hanya sebatas mewariskan dari nenek moyang, namun juga berusaha meningkatkan kesadaran untuk beradaptasi terhadap dinamika zaman yang terus berkembang. Menumbuhkan kesadaran tentang sejarah pada generasi muda harus dilakukan secara kreatif dan inovatif agar lebih mudah diterima. Maka dari itu tujuan dari perancangan ini adalah melestarikan budaya pakaian kebaya encim di kalangan generasi muda dengan mengaplikasikan siluet, warna, dan desain yang kontemporer. Hal ini dikarenakan sampai kapan pun dunia fesyen berjalan, maka kebaya pun akan berkembang sesuai yang diinginkan oleh si pemakai (Fitria dan Wayuningsih, 2019).

Perancangan ini menggunakan teknik *surface design 3D embellishment* untuk menambah kedalaman desain dan mengembangkan

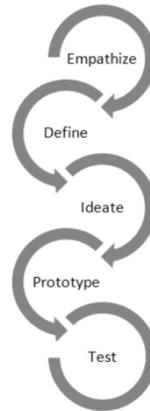
motif-motif klasik kebaya encim agar lebih kontemporer. Perancangan ini mengambil inspirasi dari siluet, bordiran, dan ciri khas dari bentuk kebaya encim. Oleh sebab itu, perancangan ini menghasilkan busana kebaya encim modern dengan kategori *ready to wear deluxe* untuk *occasion wear*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana pengumpulan informasi dan analisis menggunakan metode non-numerik untuk memahami sebuah opini, konsep, dan pengalaman. Metode ini berguna untuk mengumpulkan berbagai aspek perilaku dan pemikiran manusia. Pemerolehan data di penelitian ini dilakukan dengan mengolah data primer dan sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dari wawancara dengan 6 experts dan 14 *extreme users* yang berhubungan dengan bidang dan target pasar yang dibahas. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, buku, jurnal, dan disertasi yang berhubungan dengan kebaya dan busana *special occasion wear*.

Perancangan ini menggunakan metode *design thinking* yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengembangkan solusi yang memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan. *Design thinking* terdiri dari tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.



Figur 1. Lima Langkah Metode *Design Thinking*

Sumber: Wolniak, 2017

Empathize merupakan tahapan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik yang menjadi sasaran produk yang akan dirancang. Perolehan data bisa dilakukan melalui observasi, wawancara atau survei. Inovasi selalu dimulai dengan diagnosis secara menyeluruh terhadap kebutuhan dan harapan pengguna dan calon pengguna produk, serta memahami kondisi teknis dan pasar dari produk (Wolniak, 2017).

Tahap berikutnya adalah *define* dimana kebutuhan pengguna ditentukan. Informasi pada fase sebelumnya di analisa untuk menentukan sejauh mana masalahnya terjadi.

Tahap selanjutnya adalah *ideate* yang menghasilkan ide kreatif sebanyak mungkin. Bahkan, ide dan solusi yang paling mustahil pun harus diperhitungkan pada tahap ini. Fase ini harus diselesaikan dengan mengevaluasi dan memilih ide terbaik yang kemudian dijadikan dasar dari tahap selanjutnya, yaitu prototipe.

Prototipe dibuat dan merupakan representasi fisik dari solusi masalah yang dibahas. Fungsi dari tahapan ini adalah untuk menyajikan solusi visual bagi pengguna dan sarannya. Di tahapan ini, solusi produk diuji. Tahapan ini mampu memvisualisasikan konsep desain dan semua aspek penting harus dievaluasi secara efektif.

Pada tahap terakhir yaitu *test*, prototipe harus berhasil menjadi sebuah solusi bagi pengguna. Fungsi dari tahapan ini adalah untuk memeriksa fungsi solusi yang dirancang dalam lingkungan yang nyata. Parameter pengujian harus diatur secara jelas.

Tinjauan pustaka

Kebaya merupakan blus wanita indonesia yang berbahan tipis dengan siluet cenderung pas badan dan dikenakan bersama kain batik atau tenun (kusumaningrum et al., 2021). Kebaya umumnya dibuat dengan bahan katun, sutera, lace, sifon, dan kain voile.

Kebaya encim sangat dipengaruhi oleh budaya cina dan juga belanda. Kata encim sendiri berasal dari bahasa hokkien yang berarti bibi. Kebaya encim memiliki bentuk garis leher v dan bentuk ujung bajunya yang runcing. Kebaya ini berbahan halus dan memiliki ciri khas bordiran yang indah. Motif dan warna kebaya encim sendiri sangat beragam. Berdasarkan sejarah, menurut lukman et al. (2013) Pada 10 februari 1910 pemerintah kolonial mengeluarkan peraturan bagi peranakan tionghoa untuk mendorong perempuan peranakan yang kaya

untuk memakai kebaya dengan desain yang mirip seperti kebaya belanda. Seiring berjalannya waktu, modifikasi-modifikasi baru bermunculan seperti kebaya putih kerancang. Pada akhirnya, kebaya encim dihias dengan bordiran warna-warni dengan ornamen khas tiongkok.



Figur 2. Kebaya Encim
Sumber: Achjadi & Damais, 2006

Orang tionghoa identik dengan kecintaannya terhadap filosofi dan arti terhadap suatu makna. Hal ini juga terwujud dari elemen-elemen peranakan yang biasa digunakan di kebaya encim. Hasyim (2007) dalam bukunya yang berjudul kebaya encim dengan bordir klasik mengungkapkan bahwa terdapat beberapa motif kebaya encim seperti motif bordir bunga teratai, kembang sepatu, melati, krisantemum, krawang, dan lainnya.



Figur 2. Motif Bordir Bunga Krisantemum
Sumber: Hasyim, 2007

Busana *special occasion wear* merupakan busana yang didesain khusus untuk digunakan di acara formal atau acara spesial. Tipe busana *occasion wear* elegan dan detail sehingga cocok untuk pertemuan formal, pesta koktail, pernikahan, dan acara lainnya. Pakaian ini didesain untuk memberikan kesan eksklusif dan keistimewaan pada pemakai. Menurut Silva (2017), dalam bisnis *special occasion wear*, komponen tenaga kerja sangat penting karena pengrajangnya membutuhkan keterampilan yang tinggi.

Salah satu elemen yang membuat *special occasion wear* spesial adalah detail *embellishment*-nya. Menurut Roehan (2019), *embellishment* merupakan salah satu teknik *surface design* sebagai salah satu bentuk pengembangan material fesyen yang bertujuan untuk mempercantik dan memberi efek tiga dimensi pada permukaan kain. Teknik ini dapat berupa aplikasi bordir, laser cut, atau pengolahan materi lainnya.

Bordir adalah seni membuat desain dekoratif kain dengan mengaplikasikan benang dengan jarum yang dilakukan dengan tenaga tangan maupun mesin. Teknik ini sudah ada sejak zaman kuno. Dalam membordir, terdapat empat jenis mesin yang bisa dipakai yaitu mesin hitam, mesin bordir high speed, mesin bordir portabel, dan mesin bordir komputer.

Teknik *laser cut* merupakan teknik yang memanfaatkan teknologi dan popularitasnya semakin tinggi seiring berkembangnya zaman.

Teknik ini banyak digunakan untuk menciptakan desain kain yang rumit dan presisi di bidang fesyen. Laser cut dapat membantu memotong kain dengan berbagai bentuk dengan tingkat presisi yang tinggi sehingga hasil akan terlihat rapi. Teknik laser cut membuka kesempatan bagi para desainer untuk mengeksplorasi daya kreativitas mereka.

Hasil penggalian data

Berdasarkan hasil penggalian data primer dengan 6 *expert* dan 14 *extreme users*, didapatkan hasil bahwa keanggunan dan elemen budaya dari kebaya encim merupakan titik daya tarik utamanya. Seluruh *extreme users* berpendapat bahwa ketertarikannya terhadap kebaya masih ada, namun lebih sering memilih busana modern karena sifatnya yang lebih praktis, modis, nyaman, dan tidak terlihat kuno. Namun, para *extreme users* berpendapat bahwa hal yang diharapkan dari pengembangan kebaya encim adalah dari segi warna yang dibuat tidak terlalu ramai dan tampilan desain yang lebih modern agar lebih modis. Selain itu, menurut para *expert* pengembangan motif kebaya encim bisa dilakukan dengan memainkan komposisi, ukuran, dan letak obyek motif.

Hasil observasi bordir yang dilakukan pada sebuah rumah produksi gaun menghasilkan informasi tentang jenis dan langkah membordir. Jahitan bordir sendiri sangat beragam, tergantung pada keinginan desainer. Terdapat jahitan bordir zig zag yang biasanya digunakan untuk menebalkan *outline* bentuk bordiran yang hendak

dipotong atau disolder. Selain itu, terdapat jenis jahitan running stitch yang menghasilkan jahitan menyerupai lukisan. Jenis kain yang digunakan untuk membordir tergantung pada desain namun biasanya dilakukan di atas kain tile atau organza. Untuk aplikasi-aplikasi yang kecil, bordir biasanya dilakukan dengan kain tile yang dilapisi dengan *water soluble fabric*.



Figur 3. Proses bordir
Sumber: davis, 2007

Proses perancangan

Proses perancangan dilakukan dengan menentukan *moodboard* koleksi. *Moodboard* merupakan sebuah kolase yang menjelaskan tentang inspirasi, konsep, kata kunci, dan elemen yang digunakan dalam sebuah koleksi *fashion*. Palet warna yang digunakan dalam koleksi ini adalah warna-warna *soft* karena mencerminkan ciri khas keanggunan yang dipancarkan dari busana kebaya. Namun agar koleksi tidak terlalu monoton, warna-warna yang lebih *bold* akan ditambahkan sebagai gradasi pada motif bordir.



Figur 4. Moodboard koleksi
Sumber: davis, 2024

Tahap berikutnya adalah mendesain 50 raw sketch busana yang kemudian dipilih 10 terbaiknya untuk diwarnai. Dari 10 desain tersebut dipilih 5 desain terbaik yang diwujudkan. Nama dari koleksi ini adalah 'anantha'. Nama anantha dipilih menjadi judul koleksi karena terinspirasi dari dua kata bahasa sansekerta, yaitu 'ananta kusuma' yang berarti bunga berwarna-warni. Dua patah kata ini mampu merepresentasikan tema dari koleksi yang diangkat.



Figur 5. Lima desain koleksi
Sumber: davis, 2024

Sebelum memulai produksi, berbagai percobaan prototipe dilakukan untuk di mana eksperimen dilakukan dan teknik-teknik yang digunakan diuji. Proses selanjutnya adalah melakukan pengujian prototipe pada elemen dekoratif yang ingin dipakai.

Tabel 1. Percobaan Prototipe

Gambar	Keterangan
	Gambar ini menunjukkan hasil bordir dari mesin komputer. Jahitan bordir yang dihasilkan dari mesin tipe ini sangat rapi, presisi, dan sesuai dengan desain. Namun, kekurangannya adalah bordiran terlihat monoton dan kaku.
	Percobaan dilakukan kembali menggunakan mesin bordir manual dan hasilnya lebih hidup. Untuk itu segala bordiran pada koleksi ini akan dikerjakan menggunakan bordir manual mesin jahit <i>high speed</i> .
	Percobaan bordir ini dilakukan untuk motif bordir lobang dan juga bentuk bordir pinggiran kain.
	Percobaan 3d embellishment dilakukan dengan kain scuba yang dipotong menyerupai kelopak-kelopak bunga.
	Untuk menghasilkan potongan kain <i>chiffon</i> yang lebih rapi dan cepat, maka teknik <i>laser cut</i> digunakan. Teknik <i>laser cut</i> sangat cocok di kain <i>chiffon</i> karena kainnya tidak mudah terbakar sehingga hasilnya rapi.
	Prototipe busana dibuat sebelum mulai menjahit agar mengetahui <i>fitting</i> dari pola yang dihasilkan. Langkah ini berguna untuk memberi gambaran dan bereksperimen sebelum menjahit di kain asli.

Setelah proses produksi selesai dan menghasilkan 2 busana, uji coba produk dilakukan kepada 6 experts dan 14 *extreme users*. Tahap ini menghasilkan kesimpulan bahwa produk sudah sesuai dengan topik permasalahan budaya yang ingin diangkat. Desainnya terlihat modern dan unik namun dari segi detail dapat ditambahkan pada bagian belakang busana. Selain itu, pengembangan motif dapat juga dilakukan dengan membuat berbagai motif bunga baru. Pewarnaan pada motif bordir dapat juga dibuat lebih beragam asal cocok dengan warna kain utama. Selain itu, eksplorasi pada jenis kain yang dipakai juga dapat dilakukan.



Figur 6. Hasil Prototipe
Sumber: Davis, 2024

PENGEMBANGAN HASIL RANCANGAN

Tabel 2. Pengembangan Perancangan

	<p>Berdasarkan hasil uji coba, pengembangan dilakukan pada bagian belakang busana kebaya putih dengan menambah detail bordiran agar lebih menyatu dengan detail bagian depan.</p>
	<p>Pengembangan bordir dilakukan dengan mengganti bordiran bunga lili (kiri) ke bunga anggrek (kanan) agar koleksi menjadi lebih menarik. Selain itu, detail tangkai dan kuncup bunga 3d ditambahkan untuk membuat bunga terlihat lebih hidup.</p>
	<p>Pengembangan juga dilakukan pada desain dress. Hiasan bunga lili diubah menjadi bunga anggrek yang memiliki warna dasar putih agar kontras dengan kainnya. Hiasan kuncup bunga juga ditambahkan agar bunga terlihat lebih manis.</p>

Berdasarkan pengembangan perancangan, dihasilkanlah pengembangan motif bordir pada 2 desain. Detail pada bagian belakang kebaya putih juga ditambahkan setelah melalui proses pengembangan perancangan.



Figur 7. Penambahan Detail
Sumber: Davis, 2024

Pengembangan juga dilakukan pada dress *look* pertama. Bunga anggrek memiliki bentuk yang cantik dan struktur yang rumit sehingga menambahkan nilai estetika desain. Detail bunga anggrek ditambahkan secara menyeluruh pada bagian depan, samping, dan belakang dress.



Figur 8. Pengembangan Motif
Sumber: Davis, 2024

Selain mengembangkan jenis bunga bordir, pengembangan juga dilakukan dengan menambahkan detail tangkai dan kuncup bunga anggrek. Kuncup bunga anggrek diisi dengan kapas sehingga membentuk sebuah bulatan yang menambahkan efek dimensi dan ruang pada desain.



Figur 9. Pengembangan Motif
Sumber: Davis, 2024

HASIL PERANCANGAN AKHIR

Setelah mempertimbangkan berbagai saran dari *experts* dan *extreme users*, pengembangan perancangan dilakukan dan menghasilkan 5 final look pada koleksi. Motif bordir diubah dan ditambahkan dengan motif bunga baru. Detail ditambahkan pada bagian belakang busana setelah melakukan uji coba produk.



Figur 4. Hasil Produk
Sumber: Davis, 2024

KESIMPULAN

Penanaman nilai budaya kepada generasi muda merupakan langkah yang penting demi melestarikan budaya bangsa. Diantaranya adalah budaya berpakaian kebaya yang merupakan warisan budaya dan tanggung jawab kolektif. Namun, dengan adanya budaya praktis dan gaya pakaian baru, busana modern mulai menggantikan kebaya. Maka dari itu perancangan ini menghasilkan busana *special occasion wear* yang terinspirasi dari kebaya encim dengan tampilan yang lebih baru dan modern.

Penggalian data primer melalui wawancara dengan *expert* dan *extreme user* pada tahap awal menghasilkan informasi tentang hal yang digemari dari kebaya encim, yaitu unsur budaya dan keanggunannya. Namun, hal yang bisa diperhatikan dan dikembangkan menurut wawancara adalah dari segi bahan, desain, dan warna yang dipakai agar tampilannya tidak kuno. Maka itu perancangan ini mengolah busana *special occasion wear* menjadi suatu busana yang masih memiliki makna kebudayaannya namun tetap disesuaikan dengan pengembangan fashion saat ini.

Berdasarkan hasil perancangan dan uji coba dengan para *extreme* dan *expert users* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini dapat menjadi solusi dalam melestarikan budaya pakaian kebaya encim di kalangan generasi muda. Hal ini dikarenakan pengaplikasian elemen kebaruan dari segi

siluet, warna, dan desain yang kontemporer. Pengembangan yang disesuaikan dengan tren dan selera generasi muda masa kini berhasil dirancang sesuai dengan target pasar yang dituju. Hasil perancangan menerima tanggapan yang positif dari para *expert* dan *extreme users*. Detail siluet dan 3d *embellishment* pada koleksi dianggap menarik dan baru. Rancangan koleksi dengan nama *brand* vanessa davis menciptakan produk dengan tampilan yang elegan dan dengan mengandung unsur budaya indonesia. Dari koleksi yang sudah dirancang dan diproduksi, penyampaian konsep pengembangan busana terinspirasi dari kebaya encim sudah cukup tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enrico, Enrico & Sunarya, Yan & Hutama, Krishna. (2020). PERANCANGAN MOTIF BATIK KONTEMPORER BERBASIS ESTETIKA BUDAYA MOTIF BATIK LASEM. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*. 2. 161. 10.25105/jsrr.v2i2.8226.
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 128-138.
- Hasyim, H. (2007). Kebaya Encim dengan Bordir Klasik. Tiara Aksa.
- Indonesia, M. (2023, August 14). Harga mesin laser cutting kain, bisa untuk Jilbab/Kerudung. Maxipro. <https://maxipro.co.id/harga-mesin-laser-cutting-kain/>

- Klepp, I. G., Laitala, K., & Wiedemann, S. (2020). Clothing lifespans: What should be measured and how. *Sustainability*, 12(15), 6219.
- Kusumadewi, P.D., & Jerusalem, M.A. (2023). Review: The Transformation Of The Meaning Of Kebaya From National Clothing To A Media Of Self-Representation And Lifestyle. *Mudra Jurnal Seni Budaya*.
- Kusumaningrum, A., Musdalifah, M., & Yannuari, R. (2021). Analisis Hasil Kebaya Kutubaru Menggunakan Pola ARUM (Studi Kasus LPK ARUM Kota Tegal). *Fashion and Fashion Education Journal*.
- Lukman, C. C., Piliang, Y. A., & Sunarto, P. (2013). Kebaya encim as the phenomenon of mimicry in East Indies Dutch colonial's culture. *Arts and Design Studies*, 13(1), 15-22.
- Maxipro. (2023, August 14). Harga mesin laser cutting kain, bisa untuk Jilbab/Kerudung. Maxipro. <https://maxipro.co.id/harga-mesin-laser-cutting-kain/>
- Nurhasanah, L., Siburian, B.P., & Fitriana, J.A. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Nyoman, I., Widana, M., & Juliaaningsih, E.M. (2023). Strategy for Preserving the Culture Existence of Bali-Hindu In the Midst of Majority Cultural in Praya Lombok. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*.
- O'Brien, B. C., Harris, I. B., Beckman, T. J., Reed, D. A., & Cook, D. A. (2014). Standards for reporting qualitative research: a synthesis of recommendations. *Academic medicine*, 89(9), 1245-1251
- Pambudy, N. M. (2023b, August 13). "Istana Berkebaya" dan Menegaskan Identitas Budaya. kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2023/08/12/istana-berkebaya-dan-menegaskan-identitas-budaya>
- Silva, J. B. J. (2017). Absenteeism and labor turnover and its impact on production costs in the special occasion wear industry (Doctoral dissertation).
- Suciati, S., Sachari, A., & Kahdar, K. (2015). Nilai Femininitas Indonesia Dalam Desain Busana Kebaya Ibu Negara. *Ritme*, 1(1), 52-59.
- Soelistyowati, S., Mudra, I. W., Muka, I. K., & Ratna, T. I. (2023). Symbolic Meaning of Batik In Madura Bridal Kebaya Clothes. *Journal of Social Science*, 4(1), 89-99.
- Tay, S. C. (2005). Flowers as symbols and metaphors in Chinese culture (Doctoral dissertation, University of Tasmania).
- Wolniak, R. (2017). The Design Thinking method and its stages. *Systemy Wspomagania w Inżynierii Produkcyjnej*, 6(6), 247-255.